

## Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa

Ni Putu Evi Ardyani\*, I Nengah Suarmanayasa

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*putuevi8@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
7 November 2020

Tanggal diterima:  
25 Maret 2021

Tanggal dipublikasi:  
30 April 2021

**Kata kunci:** efektivitas penyaluran kredit; Lembaga Perkreditan Desa; penerapan sistem pengendalian internal

### Pengutipan:

Ardyani, Ni Putu Evi & Suarmanayasa, I Nengah (2021). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (1), 33-43.

**Keywords:** effectiveness of lending; implementation of the internal control system; Village Credit Institutions

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh unsur-unsur sistem pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Data yang digunakan adalah data primer dan dikumpulkan dengan kuesioner. Pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh, sebanyak 10 LPD yang ada di Kecamatan Busungbiu yang memiliki status aktif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit, sedangkan aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap efektivitas penyaluran kredit.

### Abstract

*This research aimed at examining the effect of internal controlling system's elements consisted of controlling environment, risk assessment, information and communication, controlling activity, and monitoring activity towards the effectiveness of credit distribution in the local bank or known as LPD in Busungbiu District, Buleleng Regency. This present study used causal qualitative research design. The data used in this research was a primer data and was collected by using questionnaire. The sampling used in this research was saturated sampling technique. There were 10 active local banks or known as LPD in Busungbiu District used as the sample of this research. The result of this research revealed that the controlling environment, risk assessment, information and communication, and monitoring activity contributed a significant and positive effect towards the effectiveness of the local bank credit distribution, meanwhile, the controlling activity contributed a negative effect towards the effectiveness of local bank credit distribution.*

### Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa memiliki tugas memperdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian. Pemerintah Provinsi Bali melalui Surat Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tertanggal 1 November 1984, tentang LPD mencetuskan gagasan pembentukan LPD pada setiap desa adat pakraman. Fungsi Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk meniadakan praktik ijon dan gadai gelap, melancarkan lalu lintas uang, memberikan kesempatan berusaha bagi para

*krama/* warga desa, serta mampu menampung tenaga kerja yang ada di pedesaan (Suartana, 2009).

LPD diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *Krama Desa Adat*. LPD telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada *Krama Desa Adat* perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik *Desa Adat* (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3, 2017). Usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan (*dhana sepelan*) dan deposito (*dhana sesepelan*) yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

LPD merupakan pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit atau pinjaman dana dengan prosedur yang mudah (Febriani, 2016). Kredit merupakan suatu kegiatan operasional yang memiliki peranan paling besar dalam menyumbangkan pendapatan bagi LPD (Ari & Wilatini, 2019). Penyaluran kredit kepada masyarakat akan memberikan pendapatan bunga yang tinggi bila LPD mampu memberikan penyaluran dana yang besar kepada masyarakat. Selain memberikan pendapatan yang cukup besar, kredit memiliki risiko paling tinggi yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan lembaga keuangan tersebut (Firdaus & Ariyanti, 2008). Risiko kredit adalah risiko kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengambilan atau jangka waktu (Kasmir, 2014).

Efektivitas penyaluran kredit digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan LPD dalam meningkatkan perolehan laba melalui pengelolaan sumber daya manusianya khususnya dari bagian kredit. Efektivitas merupakan pencapaian *output* tertentu dengan menggunakan *input* yang terendah berdasarkan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Mahsun, 2009). Masalah efektivitas menjadi hal yang penting dalam penyaluran kredit, dimana hal ini digunakan untuk menghindari dari akibat-akibat yang membawa pada kegagalan dalam penyaluran kredit (Ratna Sari & Erna Trisnadewi, 2018). Dalam aktivitasnya bagian kredit harus mengetahui secara rinci jenis kredit yang bagaimana yang dilakukan oleh nasabah, kemungkinan-kemungkinan penyelewengan baik yang dilakukan oleh nasabah ataupun oleh pihak internal itu sendiri.

Kabupaten Buleleng memiliki 169 LPD dengan 16 LPD berada di Kecamatan Busungbiu. Kecamatan Busungbiu memiliki potensi dalam bidang pertanian yang sangat luas. Potensi ini menyebabkan masyarakat yang melirikpeluang untuk meningkatkan hasil pertaniannya, seperti membeli pupuk, bibit, dan obat-obatan lainnya yang mendukung hasil pertanian sehingga membutuhkan sumber pembiayaan yang memudahkan masyarakat dalam membuka usaha, dan LPD memiliki peran yang sangat penting bagi desa adat pakramannya. LPD di Kecamatan Busungbiu dipilih karena dalam tiga tahun periode 2017 hingga 2019 mempunyai LPD macet terbanyak di Kabupaten Buleleng, yaitu dari 16 LPD yang ada di Kecamatan Busungbiu terdapat 6 LPD yang macet dan hanya masih mempunyai 10 LPD yang masih beroperasi sampai saat ini (<https://bulelengkab.go.id>). Dimana LPD macet tersebut disebabkan kurang efektifnya penyaluran kredit sehingga banyak terjadi kredit macet yang tidak dapat ditagih oleh pihak LPD.

Penerapan komponen sistem pengendalian internal dalam proses kegiatan LPD dilakukan untuk membiasakan kebijakan dan prosedur yang sistematis dalam penyaluran kredit. LPD perlu melakukan penelitian serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya setelah kredit tersebut diajukan. Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu organisasi merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan di lingkungan organisasi tersebut, oleh karena itu sistem pengendalian internal memegang peranan yang cukup penting dalam menjaga keamanan aset entitas dari tindak pencurian, penyalahgunaan wewenang dan korupsi.

Jesen & Meckling (1976) dalam (Ari & Wilatini, 2019) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency teori*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemiliki sumber daya ekonomi dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu terjadinya informasi asimetris, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya (Gibson,

James L, Jhon M., 2006). Kedua terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik.

LPD dikelola secara terpisah dengan *krama/warga* desa sehingga memungkinkan terjadinya konflik keagenan (Giriama et al., 2015). Teori ini terkadang menimbulkan suatu permasalahan yang diakibatkan oleh para pelaku yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam pemberian kredit yang dapat terjadi konflik kepentingan antara *principal* (pihak LPD) dan *agent* (debitur), dimana debitur tidak menjalankan kewajibannya sesuai dengan perjanjian kepada pihak LPD dan hal ini berdampak pada profitabilitas dan kelangsungan usaha di LPD. Dalam hal ini pengelolaan lembaga keuangan perlu diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan telah dilakukan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Kartika, 2019).

Setiap kegiatan dalam organisasi memiliki dua tingkatan, yang berada dalam dua sistem: (1) sistem operasi, yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan, dan (2) sistem pengendalian yang terdapat dalam sistem operasi. Sistem pengendalian terdiri atas prosedur, aturan, dan instruksi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan sistem operasi akan tercapai. Pengendalian meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan manajemen. Semakin besar suatu usaha memerlukan pengendalian yang semakin intensif. Begitu pula halnya dengan LPD, LPD yang mengandalkan uang kas sebagai “bahan baku”, sangat memerlukan pengendalian sehingga ada jaminan uang nasabah maupun aset yang dimiliki LPD aman, laporannya dapat dipercaya dan lebih lanjut kinerjanya semakin baik. LPD harus memiliki cara-cara tertentu untuk melindungi kepentingan masyarakat bila suatu risiko gagal ditanggulangi.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah menyertakan kegiatan LPD dengan sistem pengendalian internal LPD yang berbasis risiko. Kepentingan dan berjalannya sistem ini pada akhirnya akan bermuara pada stabilitas perekonomian pada suatu kawasan. Kerangka pengendalian pada dasarnya ingin memastikan bahwa pengendalian yang relevan dan andal memberikan keyakinan memadai bahwa risiko dapat dikurangi melalui struktur formal maupun nonformal. Sistem pengendalian internal telah dibakukan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) dalam laporan berjudul *Internal Control–Integrated Framework* pada tahun 1994. COSO mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai suatu sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan yang bermaksud untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan-tujuan pengendalian seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian menurut COSO terdiri atas lima komponen yang terintegrasi yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, serta (5) pemantauan. Pengendalian internal merupakan suatu kebutuhan, karena tanpa hal tersebut suatu entitas tidak akan mampu menjalankan kegiatan operasi dengan normal dan baik (Takahiro & Jia, 2012). Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*).

Hasil penelitian (Ratna Sari & Erna Trisnadewi, 2018) menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas penyaluran kredit baik secara parsial maupun simultan. (Virnawan & Putra, 2014) menyatakan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Sedangkan variabel pemantauan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. (Ari & Wilatini, 2019) menyatakan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh positif pada efisiensi penyaluran kredit, sedangkan informasi dan komunikasi berpengaruh negatif pada efisiensi penyaluran kredit. Dalam penelitian (Suriadnya, I.K & Sunarwijaya, 2015) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, dan aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit, namun penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta

informasi dan komunikasi berpengaruh negatif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan (Gunadi, I.G.N., Imbayani, I.G.A & Putra, 2008) lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD, namun informasi dan komunikasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada LPD.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengendalian internal pada LPD di Kecamatan Busungbiu yang dirumuskan dalam perumusan penelitian berikut. Bagaimana pengaruh lingkungan pengendalian terhadap efektivitas penyaluran kredit, bagaimana pengaruh penilaian risiko terhadap efektivitas penyaluran kredit, bagaimana pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas penyaluran kredit, bagaimana pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas penyaluran kredit, bagaimana pengaruh aktivitas pemantauan terhadap efektivitas penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerapan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan yang terkait dengan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas penyaluran kredit. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada LPD dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait khususnya dalam penyaluran kredit dan menerapkan sistem pengendalian internal dalam penyaluran kreditya.

#### *Hubungan Lingkungan Pengendalian Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit*

Lingkungan Pengendalian merupakan dasar semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur suatu organisasi (Halim, 2003). Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan. Lingkungan pengendalian pada LPD merupakan gambaran mengenai sikap dan kesadaran menyeluruh dari pengurus, karyawan, dan dan pengawas internal mengenai pentingnya pengendalian internal LPD. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang mencerminkan tanggungjawab dari seluruh karyawan sesuai struktur organisasi yang ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Wilatini (2019), Virnawan (2014), Suriadnya (2015), dan Gunadi (2017) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit. Lingkungan pengendalian tercermin dari struktur organisasi, semakin baik lingkungan pengendalian yang ditetapkan, maka semakin efektif penyaluran kredit.

*H<sub>1</sub>: Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit*

#### *Hubungan Penilaian Risiko Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit*

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan suatu organisasi, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko yang harus dikelola (Halim, 2008). Risiko yang relevan mencakup peristiwa secara internal maupun eksternal yang dapat terjadi dan dapat memengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan dalam pelaporan keuangan. Penilaian risiko LPD dapat tercermin dari penerapan pengendalian internal dalam penyaluran kredit LPD dimana selalu dilakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kreditya. Sejalan dengan teori keagenan yang tetap memperhatikan keuntungan antar pihak LPD dan debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Semakin tinggi penilaian risiko yang dilakukan LPD, maka semakin rendah terjadinya kredit bermasalah atau efektifnya penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilatini (2019), Virnawan (2014), Sari (2018), Suriadnya (2015), dan Gunadi (2017) menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit.

*H<sub>2</sub>: Penilaian risiko berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit*

### *Hubungan Aktivitas Pengendalian Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan organisasi (Halim, 2008). Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan kecurangan dan penyelwengan yang dapat merugikan LPD. Aktivitas pengendalian LPD meliputi kegiatan otoritas yang tepat dalam transaksi kredit dan pemisahan fungsi. Pemisahan fungsi perlu dilakukan untuk mengurangi peluang seseorang dalam melakukan kecurangan atau kesalahan dalam menjalankan tugas. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana dilakukannya pemisahan fungsi untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan. Dengan demikian, pihak LPD harus menjamin bahwa seluruh kegiatan transaksi tidak dikendalikan oleh satu orang karyawan. Semakin baik penerapan aktivitas pengendalian, maka semakin efektif penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilatini (2019), Virnawan (2014), Sari (2018), dan Gunadi (2017) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit.

*H<sub>3</sub>: Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit*

### *Hubungan Informasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit*

Informasi dan komunikasi terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklarifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva dan kewajiban yang berhubungan (Boyton, 2009). Informasi dan komunikasi yang terjalin dalam LPD memungkinkan karyawan untuk memahami perannya dalam sistem pengendalian internal. Hal ini dilakukan untuk menjaga komunikasi dan koordinasi antara atasan dan bawahan untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viranawan (2014) dan Sari (2018) menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh secara positif terhadap efektivitas penyaluran kredit.

*H<sub>4</sub>: Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit*

### *Hubungan Aktivitas Pemantauan Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit*

Aktivitas pemantauan adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (Boyton, 2009). Aktivitas pemantauan dilakukan secara terjadwal dan dilakukan pengambilan tindakan yang tepat apabila kegiatan yang telah dijalankan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana selalu dilakukan pemantauan atau pengawasan untuk menghindari adanya konflik kepentingan antar pihak LPD dan debitur. Semakin baik pemantauan kredit yang dilakukan oleh LPD, kredit yang bermasalah akan menurun, maka penyaluran kredit dikatakan efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilatini (2019), Sari (2018), dan Gunadi (2017) menyatakan aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit.

*H<sub>5</sub>: Aktivitas pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit*

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh komponen sistem pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian ( $X_1$ ), penilaian risiko ( $X_2$ ), aktivitas pengendalian ( $X_3$ ), informasi dan komunikasi ( $X_4$ ), dan aktivitas pemantauan ( $X_5$ ) terhadap efektivitas penyaluran kredit ( $Y$ ).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang masih aktif yang ada di Kecamatan Busungbiu, yaitu sebanyak 10 LPD. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasi (Sugiyono, 2011). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel

jenuh. Sampel jenuh berarti keseluruhan sampel akan dipilih sehingga mencerminkan sifat populasinya, yaitu sebanyak 10 LPD. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa kuesioner yang disampaikan kepada Panureksa /Bendesa Adat/ Pengawas Internal LPD, Pamucuk/Ketua LPD, dan Bagian Kredit yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber kedua.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen dan kuesioner. Pencatatan dokumen dilakukan untuk mencatat data nama dan alamat LPD yang ada di Kecamatan Busungbiu, serta LPD yang masih aktif. Sedangkan kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh komponen sistem pengendalian internal pada efektifitas penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara simultan atau parsial. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena sebagai syarat untuk analisis regresi yang baik.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 For Windows, diperoleh hasil analisis regresi berganda yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,340 menunjukkan bahwa apabila lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan nilainya sama dengan nol (tetap atau tidak berubah), maka efektifitas penyaluran kredit sebesar 0,340. (2) Koefisien regresi lingkungan pengendalian sebesar 0,329 berpengaruh positif terhadap efektifitas penyaluran kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan lingkungan pengendalian satu satuan maka efektifitas penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,329 sehingga efektifitas penyaluran kredit menjadi 0,669 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (3) Koefisien regresi penilaian risiko sebesar 0,550 berpengaruh positif terhadap efektifitas penyaluran kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan penilaian risiko satu satuan maka efektifitas penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,550 sehingga efektifitas penyaluran kredit menjadi 0,879 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (4) Koefisien regresi aktivitas pengendalian sebesar -0,224 berpengaruh negatif terhadap efektifitas penyaluran kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan aktivitas pengendalian satu satuan maka efektifitas penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,224 sehingga efektifitas penyaluran kredit menjadi 0,089 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (5) Koefisien regresi informasi dan komunikasi sebesar 0,442 berpengaruh positif terhadap efektifitas penyaluran kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan informasi dan komunikasi satu satuan maka efektifitas penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,442 sehingga efektifitas penyaluran kredit menjadi 0,771 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (6) Koefisien regresi aktivitas pemantauan sebesar 0,399 berpengaruh positif terhadap efektifitas penyaluran kredit. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan aktivitas pemantauan satu satuan maka efektifitas penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,399 sehingga efektifitas penyaluran kredit menjadi 0,728 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,768 atau 76,8%, angka ini dapat diartikan bahwa sebesar 76,8% tingkat efektifitas penyaluran kredit mampu dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan, sedangkan sisanya 23,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t). Uji parsial (uji t) dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi  $0,005 < \alpha = 0,05$ . Artinya lingkungan pengendalian secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit diterima dan  $H_0$  ditolak.

Variabel penilaian risiko ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,550 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa variabel penilaian risiko secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis  $H_1$  yang menyatakan penilaian risiko berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit diterima dan  $H_0$  ditolak.

Variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,224 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya aktivitas pengendalian secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit ditolak dan  $H_0$  diterima.

Variabel informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,442 dengan nilai signifikansi  $0,009 < \alpha = 0,05$ . Artinya informasi dan komunikasi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit diterima dan  $H_0$  ditolak.

Variabel aktivitas pemantauan ( $X_5$ ) koefisien regresi aktivitas pemantauan bernilai positif yaitu sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi  $0,028 < \alpha = 0,05$ . Artinya aktivitas pemantauan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada LPD di Kecamatan Busungbiu diterapkan dengan baik, sehingga semakin baik lingkungan pengendalian diterapkan, maka akan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran kredit. Lingkungan pengendalian LPD dapat dicerminkan dengan penerapan struktur organisasi LPD yang jelas, kesadaran karyawan LPD juga telah menjalankan kegiatan operasional dengan baik sehingga pengendalian internal khususnya pada penyaluran kredit dapat berjalan secara efektif.

LPD dalam meningkatkan efektivitas penyaluran kreditnya harus memperhatikan faktor lingkungan pengendalian atau penerapan struktur organisasi dan kesadaran karyawan LPD itu sendiri sehingga tidak terjadinya penyelewengan wewenang ataupun tugas dari masing-masing karyawan. Meningkatnya kesadaran karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan baik khususnya dalam penyaluran kredit, maka akan mampu menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan dari penyaluran kredit tersebut. Lingkungan pengendalian berperan penting dalam mencapainya tujuan LPD itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang dimana teori ini mencerminkan bagaimana tugas dan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing karyawan sesuai dengan struktur dan organisasi yang telah ditetapkan. Penerapan tugas dan tanggungjawab ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dimana setiap karyawan harus fokus terhadap tugas dan tanggungjawabnya, sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyaluran kredit. Hal ini juga didukung dengan teori dari COSO yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian merupakan nilai-nilai etika dan karyawan dalam menjalankan wewenang dan tanggungjawabnya untuk

meningkatkan potensi dan keberlangsungan organisasi. Penelitian ini didukung dengan penelitian Wilatini (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian tercermin dari penerapan struktur organisasi yang jelas serta kesadaran dari setiap karyawan terhadap tugas dan tanggungjawab masing-masing, sehingga tujuan dari LPD dapat berjalan dengan baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa penilaian risiko secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaliran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses identifikasi terhadap risiko-risiko yang akan terjadi telah dilakukan dengan baik, sehingga baik untuk pengendalian terhadap risiko kredit macet. Penilaian risiko di LPD harus selalu dilakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kreditnya.

Dalam meminimalkan terjadinya risiko dalam penyaluran kredit LPD perlu melakukan penilaian-penilaian yang cukup teliti, seperti bagaimana karakter dari debitur, bagaimana kemampuan dari debitur dalam membayar kreditnya, serta yang paling utama adalah riwayat peminjaman debitur. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar efektivitas penyaluran kredit dapat berjalan dengan baik. Penilaian risiko juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penilaian risiko dilakukan ditujukan pada bagaimana karyawan mampu mempertimbangkan kemungkinan transaksi yang tidak dicatat atau untuk mengidentifikasi dan menganalisis estimasi yang dicatat dalam laporan suatu keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Virnawan (2014), Wilatini (2019), dan Gunadi (2017) yang menyatakan bahwa penilaian risiko dapat ditingkatkan dengan melakukan proses analisis yang matang dalam memberikan kredit untuk mengurangi non performing loan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan dimana pihak LPD sebagai penyalur dana dalam bentuk kredit kepada debitur untuk dikelola sesuai dengan kepentingan debitur dan debitur wajib mengembalikan kredit tersebut kepada pihak LPD. Teori ini dapat terwujud dalam kontrak yang mengatur hak dan kewajiban dengan tetap memperhatikan keuntungan masing-masing pihak. Kontrak ini akan optimal apabila agen (debitur) menjalankan kewajibannya yaitu membayar kredit kepada principal (pihak LPD) sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian secara statistik berpengaruh negatif terhadap efektivitas penyaliran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas pengendalian dalam penyaluran kredit masih kurang efektif. Hal ini tercermin dari kegiatan operasional LPD dan sistem pemberian kredit LPD yang masih belum sesuai dengan prosedur yang diterapkan, serta otoritas yang ada didalam LPD belum tepat khususnya dalam proses transaksi kredit dan pemisahan tugas LPD. Pemisahan tugas ini perlu di perbaiki lagi untuk mengurangi peluang seseorang dalam melakukan kecurangan atau kesalahan dalam menjalankan tugas serta untuk meningkatkan efektivitas penyaluran kredit.

Dengan adanya aktivitas pengendalian akan terbentuk suatu kebijakan dan prosedur yang membantu manajemen untuk mencapai tujuannya, seperti pengambilan langkah dalam menghadapi risiko untuk mencapai tujuan LPD itu sendiri. Aktivitas pengendalian ini meliputi persetujuan dari ketua LPD, pemberian wewenang verifikasi dalam menentukan nasabah yang bisa mendapatkan kredit, serta dapat digunakan sebagai pengamanan aktiva LPD serta pemisahan tugas setiap karyawan.

Semakin tinggi penerapan aktivitas pengendalian maka penyaluran kredit pada LPD akan menjadi semakin efektif. Penyaluran kredit yang sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan akan menekan terjadinya penyalahgunaan wewenang dan terjadinya risiko penyaluran kredit. Teori agensi menyatakan bahwa dimana setiap lembaga pengelolaan keuangan harus melakukan pemisahan tugas untuk menghindari terjadinya suatu konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan dan hal ini juga akan menjadi peluang dalam melakukan berbagai kecurangan dalam penyaluran kredit. Dengan hal ini aktivitas pengendalian harus diterapkan dengan baik untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh



Sunarwija (2015) dimana aktivitas pengendalian yang ada di LPD kurang efektif sehingga setiap karyawan belum mampu memahami peranannya dalam sistem pengendalian internal, sehingga memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu. Hal ini mengindikasikan LPD di Kecamatan Busungbiu telah optimal dalam penerapan sistem informasi dan komunikasi yang baik dengan tujuan pelaporan keuangan, yang memasukan sistem akuntansi, yang terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, dan melaporkan transaksi-transaksi serta untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva dan kewajiban yang berhubungan demi terwujudnya kinerja yang baik di lingkungan LPD.

Infomasi dan komunikasi merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggungjawab mereka. Yang menjadi fokus utama yang berkaitan dengan sistem informasi adalah cara dan pelaksanaan transaksi serta cara mencegah kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh karyawan. Informasi yang efektif akan dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah sah, telah dinilai dengan wajar, dan telah dimasukkan kedalam buku pembantu serta telah diringkas dengan benar. Hal ini juga perlu dilakukan dalam setiap penyaluran kredit yang disalurkan oleh LPD, dimana setiap dokumen yang harus dilengkapi dicatat dan arsip sesuai dengan nomor dan juga nama pemilik dokumen, guna untuk mecegah hal-hal yang tidak diinginkan dan juga sebagai bukti apabila terjadinya risiko kredit.

Komunikasi merupakan semua yang mencakup dalam penyampaian informasi kepada semua karyawan yang terlibat dalam penyaluran kredit tentang bagaimana tugas dan wewenang yang harus mereka lakukan, baik sebelum atau sesudah kredit tersebut disalurkan. Komunikasi ini mencakup semua sistem pelaporan ataupun penyampaian kepada pihak yang lebih tinggi dalam organisasi tersebut. Komunikasi dalam proses penyaluran kredit merupakan hal yang sangat penting, dimana dengan komunikasi yang baik antar karyawan dan penanggungjawab akan dapat mengurangi terjadinya risiko penyaluran kredit. Dengan komunikasi dapat melihat sejauh mana pemahaman personel tentang bagaimana peranan dan tanggungjawab masing-masing personel yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas efektivitas penyaluran kredit.

LPD di Kecamatan Busungbiu sudah meningkatkan peran serta antara karyawan dan pengurus LPD, dimana informasi yang didapat dicatat dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam organisasi dan dalam jangka waktu yang memungkinkan diselenggarakannya sistem pengendalian internal dan tanggung jawab lainnya terhadap informasi tersebut. Setiap

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Giriama (2015) dimana informasi dan komunikasi mampu memberikan keyakinan yang memadai dengan adanya sistem informasi yang mencakup pada metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi penyaluran kredit. Informasi dan komunikasi juga menunjukkan adanya sistem informasi yang menggambarkan dengan jelas dan tepat transaksi-transaksi yang cukup rinci untuk pengklasifikasian dari transaksi-transaksi dalam laporan penyaluran kredit secara wajar. Selain itu dengan informasi dan komunikasi juga menunjukkan setiap transaksi penyaluran kredit yang benar dalam mencatat nilai moneter nya didalam laporan keuangan yang wajar.

Hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan bahwa aktivitas pemantauan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaliran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu. Aktivitas pematauan merupakan hal yang paling penting dalam sistem pengendalian internal penyaluran kredit. Dimana pemantauan bernilai positif yang berarti bahwa pemantauan yang dilakukan secara rutin akan dapat menurunkan tingkat yang bermasalah dan meningkatkan efektivitas penyaluran kredit LPD. Aktivitas pemantuan dalam LPD meliputi proses penilaian kualitas kinerja sepanjang waktu dan memastikan semuanya

dijalankan seperti yang diinginkan dan disesuaikan dengan perubahan keadaan. Hal ini juga berarti bahwa semakin rutin pihak LPD melakukan pemantauan atau pengawasan maka semakin rendah kredit bermasalah.

Aktivitas pemantauan merupakan suatu proses yang menilai bagaimana kualitas kinerja sistem pengendalian internal pada satu satuan waktu. Dimana aktivitas pemantauan ini dapat dilakukan secara terus menerus terhadap aktivitas rutin yang normal terjadi di dalam sebuah lembaga keuangan. Semakin baik aktivitas pemantauan ini dilakukan, maka kemampuan dari bidang kredit pada LPD untuk mengawasi kredit yang telah dan akan disalurkan dengan cermat dan efektif merupakan suatu pondasi atau dasar yang sangat kuat untuk menjaga penyaluran kredit yang akan dan telah disalurkan agar tetap efektif dan bisa menilai terjadinya risiko kredit.

Aktivitas pemantauan dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah sistem pengendalian internal telah dilakukan secara efektif atau tidak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya (2015), Sari (2018), Wilatini (2019), Gunadi (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif pada efektivitas penyaluran kredit pada efektivitas penyaluran kredit. Dengan dilakukannya aktivitas pemantauan yang baik akan mampu meningkatkan efektivitas penyaluran kredit.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan berpengaruh positif pada efektivitas penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel-variabel tersebut diterapkan maka semakin meningkat efektivitas penyaluran kredit. Aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap efektivitas penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan aktivitas pengendalian yang ada pada LPD berjalan kurang efektif sehingga setiap orang belum mampu memahami peranannya dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain. Aktivitas pengendalian seharusnya diterapkan pada LPD sehingga dapat mencerminkan bahwa kegiatan operasional LPD dan sistem pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi LPD Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan efektivitas penyaluran kredit, serta disarankan untuk memperhatikan sistem pengendalian internal yang dapat mempengaruhi efektivitas penyaluran kredit sehingga mampu menekan terjadinya kredit macet dan kurang lancar dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit. Selain itu diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dari penelitian yang sebelumnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ari, K., & Wilatini, D. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa ( LPD ) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia LPD merupakan pilihan utama bagi*. 28(November 1984), 874–902.
- Boyton, J. & K. (2009). *Modern Auditing*. Erlangga.
- Febriani, K. . (2016). *Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) DI Kota Denpasar*. 21(1), 1–9.
- Gibson, James L, Jhon M., I. dan J. H. D. J. (2006). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*

(Edisi Dela). Binarupa Aksara.

- Giriama, K. D. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa ( LPD ) Sudaji. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Gunadi, I.G.N., Imbayani, I.G.A & Putra, I. G. . (2008). Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 49(7(1)), 69–73.
- Halim, A. (2003). *Auditing 1 (Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan)*. AMP Y KPN.
- Kartika, I. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung*. 7(1), 45–56.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3, (2017).
- Ratna Sari, I. A. D., & Erna Trisnadewi, A. A. A. (2018). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.475.40-49>
- Suartana, I. . (2009). *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Udayana University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.
- Suriadnya, I.K & Sunarwijaya, I. . (2015). *Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kecamatan Tegallalang*. 5, 2015.
- Virnawan, I. M. E., & Putra, I. G. C. (2014). Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Marga-Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 101–110.